

**PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM PENGISIAN BUKU KIA ANAK****Ratna Ariesta Dwi Andriani<sup>1</sup>, Yasi Anggasari<sup>2</sup>, Ika Mardiyanti<sup>3</sup>, Firdaus<sup>4</sup>, Yati Isnaini Safitri<sup>5</sup>**<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya<sup>1</sup>ratnariesta@unusa.ac.id**Abstract**

The active role of cadres is important because cadres influence the success of the Posyandu program, especially in monitoring child growth and development. The lack of knowledge, ability of cadres and lack of empowerment are the causes of the reduced function of Posyandu, so that people's interest is lower to use Posyandu as health services. There are approximately 30 cadres of Posyandu in Pacar Kembang Village, the majority of whom are new and young cadres. As many as 66% of cadres still do not understand how to fill out the latest 2020 edition of the Maternal and Child Book. The solution in this community service is to provide Health Education to Health cadres about filling out the 2020 edition of the Maternal and Child Book. The purpose of this activity is to increase the knowledge and ability of cadres in filling the 2020 edition of the Maternal and Child Book. The method used in this community service is to provide Health Education with a lecture method using powerpoint slides and direct explanations using the printed version of the 2020 edition of the KIA book. In this activity, pre-test and post-test were also carried out using a questionnaire sheet to determine the level of knowledge of cadres before and after being given Health Education. The results obtained from this activity are that there is an increase in the knowledge of cadres after being given Health Education about filling out the 2020 edition of the Maternal and Child Book.

**Keywords:** Health Education; Cadre; Maternal and Child Book**Abstrak**

Peran aktif kader bersifat penting karena kader mempengaruhi keberhasilan program Posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Rendahnya pengetahuan, kemampuan kader dan kurangnya pemberdayaan menjadi penyebab berkurangnya fungsi Posyandu, sehingga minat masyarakat menjadi lebih rendah untuk menggunakan Posyandu sebagai pelayanan Kesehatan. Kader Posyandu Kelurahan Pacar Kembang kurang lebih berjumlah 30 orang, terdiri dari mayoritas adalah kader baru dan muda. Sebanyak 66% kader masih kurang paham mengenai cara pengisian buku KIA edisi terbaru 2020. Solusi dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan Pendidikan Kesehatan kepada para kader Kesehatan tentang pengisian buku KIA anak edisi 2020. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader dalam mengisi buku KIA anak edisi 2020. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah menggunakan slide powerpoint dan penjelasan langsung menggunakan buku KIA edisi 2020 versi cetak. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pre tes dan post tes dengan menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang pengisian buku KIA edisi 2020.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan; Kader; Buku KIA

Submitted: 2022-08-10

Revised: 2022-09-15

Accepted: 2022-09-30

**Pendahuluan**

Masa balita adalah masa yang membutuhkan perhatian khusus, karena pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan sangat cepat. Di masa ini juga termasuk saat – saat rentan terhadap penyakit, sehingga peran keluarga terutama ibu sangat dominan. Pada masa balita terjadi pertumbuhan yang cepat dan berlangsung terus menerus terutama dalam meningkatkan fungsi sistem saraf. Pertumbuhan dasar yang terjadi pada masa ini akan mempengaruhi perkembangan balita berikutnya (Soetjningsing, 2010).

Ibu dan Anak yang merupakan kelompok rentan dalam berbagai masalah kesehatan menjadi perhatian utama program pemerintah di bidang peningkatan kesehatan. Sehingga dengan memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak diharapkan kemandirian keluarga dalam memelihara

kesehatan, mencegah serta menanggulangi masalah kesehatan pada Ibu maupun anak dapat dicapai (Ayu, 2019).

Tumbuh kembang merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari balita. Pertumbuhan adalah penambahan ukuran dan jumlah sel serta jaringan antar sel, artinya bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau seluruhnya, sehingga dapat diukur dalam satuan panjang dan berat. Perkembangan adalah peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes R. , 2016).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat bukti pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan yang dipegang oleh ibu atau keluarga (Kemenkes, Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA, 2015). Sesuai dengan hasil dari sebuah penelitian yang menyatakan bahwa adanya peningkatan prosentase sebesar 59% ibu yang menjadikan buku KIA sebagai sahabat ibu dan anak untuk menemani sebelum kontak dengan fasilitas kesehatan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang buku KIA (Amalia, Mardiyanti, & Andriani, 2021). Pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk imunisasi, serta catatan penyakit dan masalah perkembangan anak harus tercatat dengan lengkap dan benar. Buku KIA berguna untuk memantau kesehatan ibu dan anak (Pancarani, Pramono, & Nugraheni, 2017). Buku yang mulai diujicobakan pada tahun 1994 ini merupakan bentuk peran serta aktif keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Namun keberhasilan penerapannya tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak (Wahyutri, 2017).

Hasil Survei Indikator Kesehatan Nasional 2016 terkait data Buku KIA dilaporkan sebagai berikut: kepemilikan buku KIA di kalangan ibu mencapai 91,5%, kepemilikan pada anak 46,4%, tidak memiliki buku KIA 18,40%, memiliki dan dapat menunjukkan Buku KIA 60,50%, pelaksanaan penggunaan Buku KIA bervariasi di daerah, kepatuhan petugas dan masyarakat masih perlu ditingkatkan, hasil analisis kepemilikan Buku KIA dapat meningkatkan kemungkinan ibu bersalin pada tenaga kesehatan, kepemilikan Buku KIA dapat meningkatkan kemungkinan balita melakukan penimbangan/ pemantauan tumbuh kembang dan kepemilikan Buku KIA berkorelasi positif terhadap Imunisasi Dasar Lengkap (IDL), kunjungan Neonatal (KN1) dan penimbangan balita (Kemenkes, 2017).

Pemerintah menetapkan kebijakan khusus untuk mempercepat penurunan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi yaitu penguatan upaya preventif dan promotif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan mendirikan Posyandu yang merupakan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM). Posyandu dikelola secara mandiri oleh masyarakat mulai dari pembentukan, pelaksanaan hingga pengelolaan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes, RI, 2014).

Peran aktif kader bersifat penting karena kader mempengaruhi keberhasilan program Posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Rendahnya kemampuan kader dan kurangnya pemberdayaan menjadi penyebab berkurangnya fungsi Posyandu, sehingga minat masyarakat menjadi lebih rendah untuk menggunakan Posyandu sebagai pelayanan Kesehatan (Legi, Rumagit, Montol, & Lule, 2015).

Kader berperan dominan dalam keaktifan kegiatan Posyandu. Kader yang aktif mendukung pelaksanaan posyandu menjadi lebih aktif, dan teratur terutama dalam memantau kegiatan tumbuh kembang (Nurhidayah, Hidayati, & Nuraeni, 2019). Selain berperan dalam pengelolaan dan pelaksanaan posyandu, kader juga berperan dalam meningkatkan kesadaran ibu dan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa kader yang aktif memberikan edukasi menggunakan media buku KIA meningkatkan penggunaan buku KIA oleh ibu balita (Wijhati, Suryantoro, & Rokhanawat, 2017).

Kader Posyandu Kelurahan Pacar Kembang kurang lebih berjumlah 30 orang, terdiri dari mayoritas adalah kader baru dan muda. 66% kader masih kurang paham mengenai cara pengisian buku KIA edisi terbaru 2020. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pemberdayaan kader dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengisi buku KIA anak edisi 2020. Pemberdayaan ini dilakukan dalam bentuk pemberian Pendidikan Kesehatan kepada para kader Kesehatan tentang pengisian buku KIA anak edisi 2020.

### Metode

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan Pendidikan Kesehatan kepada Kader Posyandu RW 02 Kelurahan Pacar Kembang Surabaya tentang pengisian buku KIA anak edisi 2020. Tahap persiapan sebelum dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah menyusun proposal kegiatan, melakukan rapat strategi pelaksanaan yang dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan, serta melakukan perijinan. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu dengan melakukan Pendidikan Kesehatan tentang pengisian buku KIA anak edisi 2020. Metode yang digunakan yaitu ceramah dengan bantuan slide power point dan buku KIA edisi 2020, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan, terlebih dulu diadakan pre tes untuk para kader dengan menjawab kuesioner yang berisipertanyaan-pertanyaan seputar pengisian buku KIA. Di sesi akhir setelah tanya jawab selesai, dilakukan post tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.

### Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1** Hasil Pre test dan Post Test Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan dalam pengisian buku KIA Anak edisi 2020.

Hasil	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Baik	10	33,3%	28	93,3%
Kurang	20	66,7%	2	6,7%
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pengetahuan kader mengalami peningkatan dari saat pretest dengan saat posttest yaitu sebagian besar kader memiliki pengetahuan yang baik sebesar 93,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengisian Buku Kia Anak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader.

Pendidikan Kesehatan yang dilakukan adalah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahua para kader utamanya dalam hal pengisian buku KIA edisi 2020. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kader dengan pengetahuan yang baik dapat berperan baik pula dalam penggunaan buku KIA (Sistiarani, Nurhayati, & Suratman, 2013). Meningkatnya pengetahuan kader juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan saat penyampaian Pendidikan Kesehatan yaitu dengan metode ceramah dengan bantuan slide powerpoin dan buku KIA edisi 2020. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan secara sangat signifikan terhadap responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan SADARI dengan menggunakan penggabungan media slide dan benda tiruan, dimana penggabungan beberapa media ini bertujuan untuk memaksimalkan fungsi panca indra yang dimiliki responden agar informasi yang disampaikan lebih banyak yang ditangkap (Andita, 2016). Benda tiruan dalam pengabdian masyarakat ini adalah buku KIA edisi 2020 versi cetak.



**Gambar 1** Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan



**Gambar 2** Sesi Tanya Jawab

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengisian Buku KIA Anak ini, dilakukan dengan memberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah menggunakan bantuan slide power point dan buku KIA anak edisi 2020 versi cetak. Sasaran kegiatan ini adalah Kader Posyandu Rw 02 Kelurahan Pacar Kembang Surabaya. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan pada kader yang telah diberi Pendidikan Kesehatan.

## Daftar Pustaka

- Amalia, R., Mardiyanti, I., & Andriani, R. (2021). Buku KIA Dalam Masa Pandemi Covid-19 . *Jurnal Paradigma*, 39-44.
- Andita, U. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SADARI DENGAN MEDIA. *Jurnal Promkes*, 177-187.
- Ayu, M. S. (2019). Efektivitas Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Sebagai Media Komunikasi, Edukasi dan Informasi. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 9-17.
- Kemendes. (2015). *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Kemendes. (2017). *Laporan Survei Indikator Kesehatan Nasional Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes, R. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes, RI. (2014). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu (Pokjandal)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Legi, N. N., Rumagit, F., Montol, A. B., & Lule, R. (2015). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDUDI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANOTANA WERU. *Jurnal GIZIDO*, 429-436.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 145-157.
- Pancarani, L. M., Pramono, D., & Nugraheni, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Informasi Mp-Asi Di Buku Kia Dengan Pemberian MP-ASI Balita Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 716-727.
- Sistiarani, C., Nurhayati, S., & Suratman. (2013). PERAN KADER DALAM PENGGUNAAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 99-105.
- Soetjningsing. (2010). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Wahyutri. (2017). Efektifitas Penggunaan Buku KIA Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Cakupan ANC di Samarinda. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 30-36.
- Wijhati, E. R., Suryantoro, P., & Rokhanawat, D. (2017). Optimalisasi Peran Kader Dalam Pemanfaatan Buku Kia Di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Unimus*, 112-119.